

## **BAB 2**

### **DESAIN DAN CERITA**

Pada bab ini, akan dijelaskan bagaimana desain dan mekanik membentuk *video game* Tom Clancy's Rainbow Six Siege seperti bagaimana mekanik *game* membentuk *gameplay*, tim pengembang yang menggunakan saran dari berbagai konsultan dengan latar belakang militer dan penegak hukum serta unit anti-teror GIGN, dan mode-mode yang ada di *game*. Bab ini juga akan menceritakan alur cerita yang melatarbelakangi rilisnya operator setiap pembaruan terbaru.

#### **2.1. Desain dan Mekanik *game* Rainbow Six: Siege**

Dengan konsultasi dan masukan dari unit anti-teror Prancis Groupe d'Intervention de la Gendarmerie Nationale atau GIGN, serta mengambil inspirasi dari beberapa kejadian terorisme seperti pembajakan Pesawat Lufthansa Penerbangan 181 di tahun 1977, pengepungan Kedutaan Besar Iran di London, dan krisis sandera teater Moskwa (Straight & Forget, 2014a), serta melakukan konsultasi dengan konsultan dengan latar belakang militer dan penegak hukum (Rogue-9, 2019), Ubisoft menciptakan *game* dengan mekanik dan estetika yang unik namun secara bersamaan realistis.

Hasil akhirnya adalah, Tom Clancy's Rainbow Six: Siege menjadi *game* daring *multiplayer* tembak-menembak perspektif orang pertama (FPS) dengan penekanan pada aspek penghancuran lingkungan dan kerja sama antar tim. Pemain menjadi tim penyerang atau bertahan, dengan setiap tim terdiri dari lima pemain,

dan pemain dapat memilih salah satu dari banyak operator anti-teror Tim Rainbow yang disediakan, setiap operator memiliki cerita latar belakang dan gawai yang unik. Siege memiliki wilayah (yang biasa disebut dengan *map*) dengan latar belakang berbagai negara di dunia. Demi mencapai aspek lingkungan yang dapat dihancurkan secara realistis, Ubisoft menciptakan teknologi mesin *game* (*game engine*) terbaru yang mereka sebut dengan “Realblast” (Straight & Forget, 2014b).

Pemain dapat memilih beberapa mode di *game* ini, namun mode utama yang ditawarkan merupakan mode PVP (*player vs player*) atau mode melawan pemain lain, dalam mode ini pemain akan bermain bersama 5 pemain lain untuk melawan 5 pemain lawan, dan pemain akan ditempatkan di tim menyerang atau bertahan. Pemain dapat memilih ingin bermain mode menjinakkan atau menjaga bom, menyelamatkan atau menjaga sandera, dan menguasai atau menjaga suatu area, dan pemain diberikan waktu tiga menit untuk melakukan tugasnya dengan 45 detik pertama dimanfaatkan tim bertahan untuk mempersiapkan kedatangan tim penyerang dengan mengubah *map* sedemikian rupa menggunakan senjata dan gawainya, dan tim menyerang untuk mencari di mana letak objektif berada. Untuk mencapai kemenangan, para pemain diberikan, per penulisan skripsi ini, total sebanyak 67 operator dengan 34 operator penyerang dan 33 tim bertahan dari berbagai unit anti-teror dari berbagai belahan dunia.

Selain mode PVP yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat juga mode PVE atau mode kerja sama dengan pemain lain yang biasa disebut dengan mode *co-op* yang disebut dengan mode “*Article 5*” yang mana 5 pemain dapat bekerja bersama-sama untuk melawan para teroris dan menjinakkan bom. Mode kerja sama

lainnya adalah *terrorist hunt* (sekarang berubah nama menjadi *Training Ground*) yang mana pemain bisa bersama pemain lainnya, atau sendiri, melawan para teroris. Dalam mode tersebut, pemain ditugaskan, hampir sama seperti mode PVP, untuk menjinakkan bom, dan menyelamatkan sandera atau melindungi sandera. Perbedaan dengan mode PVP adalah tidak adanya mode menguasai area, alih-alih terdapat mode eliminasi di mana pemain ditugaskan untuk menghabisi semua teroris yang ada di dalam *map*. Mode PVE ini bertujuan untuk melatih pemain sebelum PVP.

Untuk memperkenalkan pemain terhadap dasar-dasar mekanisme yang ada dalam *game*, terdapat mode PVE lain yang disebut dengan mode *Situations* yang mana pemain akan diberikan petunjuk apa saja mekanisme yang ada di Siege, seperti gawai-gawai yang tersedia baik gawai primer maupun sekunder, dan membarikade pintu dan jendela serta memperkuat tembok dengan baja. Dalam mode *Situations* pemain tidak dapat memilih variasi dan operator apa yang mereka ingin mainkan, melainkan *game* menentukan mode-variasi yang sebelumnya sudah dijelaskan di bagian *terrorist hunt* sembari memperkenalkan gawai-gawai yang dimiliki oleh operator sesuai dengan konteks variasi mode yang dimainkan. Sebagai contoh, jika pemain memilih untuk memainkan variasi *protect hostage*, maka *game* mengharuskan pemain menggunakan operator yang memiliki spesialisasi gawai perangkap.

## 2.2. Alur Cerita Rainbow Six Siege

Dibandingkan dengan seri *game* sebelumnya, Rainbow Six: Siege, dikarenakan menjadi *game* yang fokus ke *multiplayer* daripada *single player*, tidak memberikan ceritanya sepenuhnya melalui *game*. Namun, cerita Siege diberikan melalui bio operator di dalam *game*, video di media sosial Ubisoft, dan komik yang dipublikasikan dan diperbarui setiap pembaruan *game*. Setelah berbagai kejadian di novel dan *game* Rainbow Six sebelumnya dan dengan ancaman terorisme dalam angka terendah, Tim Rainbow dibubarkan pada tahun 2012. Namun dengan dibubarkannya Tim Rainbow, angka ancaman terorisme kembali meningkat dan bersamaan dengan itu muncullah suatu kelompok teroris yang bernama White Masks yang tidak mendiskriminasi siapa saja yang mereka serang. Dengan komando Aurelia Arnot, atau yang memiliki nama sandi Six, pada tahun 2015 ia menghidupkan kembali tim Rainbow dan mengumpulkan berbagai macam operator anti-teror dari berbagai belahan dunia. Setelah tim Rainbow berhasil menghentikan serangan biokimia di Universitas Bartlett, Six menyatakan bahwa tim Rainbow telah kembali dan siap untuk melawan terorisme di seluruh dunia jika mereka dibutuhkan. 3 tahun kemudian di 2018, dengan meningkatnya jumlah serangan biokimia oleh para teroris, Six membentuk satu unit untuk membantu tim Rainbow dalam masalah terorisme biokimia yaitu CBRN Threat Unit.

Tim Rainbow tetap merekrut berbagai macam operator anti-teror dari berbagai dunia mulai dari Amerika, Jerman, Prancis, Rusia, Kanada, Brasil, Jepang, Korea Selatan, Hong Kong, Maroko, Australia, Inggris, dan lain-lain. Pada awal 2019, posisi Six yang sebelumnya dipegang oleh Aurelia Arnot, digantikan oleh

penasihatnya, Dr. Harishva “Harry” Pandey (Ubisoft, 2019). Beberapa bulan kemudian, tim Rainbow mulai merekrut dua operator yang bekerja dengan Perusahaan Militer Swasta yang dikenal dengan nama Nighthaven setelah mereka berhasil menyelamatkan kapal dari sekumpulan bajak laut, meskipun beberapa anggota dari tim Rainbow merasa keberatan, terutama Eliza “Ash” Cohen, Harry tetap merekrut Nighthaven dan mereka mengirimkan dua operator terbaiknya bernama Jaimini Kalimohan “Kali” Shah yang datang dari India dan Ngũgĩ Muchoki “Wamai” Furaha yang datang dari Kenya (Ubisoft North America, 2019).

Dengan dihapuskannya ancaman kelompok teroris White Masks, dan dengan tim Rainbow di bawah naungan Harry, Harry berambisi untuk membuat kompetisi antara para operator anti-teror dengan harapan kompetisi tersebut dapat melatih mereka dan memperkuat hubungan mereka (IGN, 2020). Selain itu, kompetisi ini juga digunakan Harry sebagai sarana untuk mendesentralisasi Rainbow. Kompetisi tersebut dilaksanakan di stadium olimpiade di Yunani yang telah ditinggalkan dan direnovasi menjadi tempat para operator anti-teror tim Rainbow berlatih dan berkompetisi (Ubisoft North America, 2020). Kompetisi antar para operator anti-teror Rainbow ini dilaksanakan setiap setahun sekali (IGN, 2020).

Pada awal 2021, sebelum kompetisi yang dijelaskan di paragraf sebelumnya, Kali terlihat mengundang beberapa operator dari tim Rainbow untuk berlatih bersama timnya sekaligus memamerkan berbagai macam teknologi yang dapat diproduksi oleh Nighthaven sembari memperlihatkan seragam terbarunya yang “kurang lebih” mematuhi standar Rainbow. Ketika ia melihat salah satu operator

Rainbow bernama Shuhrat “Fuze” Kessikbayev ragu dikarenakan salah satu operator Rainbow yang juga bagian dari Nighthaven bernama Apha “Aruni” Tawanrong berada di wilayah tembakannya, namun Kali mengingatkan Fuze bahwa ini hanya sebatas kompetisi dan kebijakan Nighthaven adalah “bermain keras dan mengambil risiko” (Asterlford & Turgeon, 2021). Pada hari kompetisi, Kali Ash sebagai umpan untuk memenangkan kompetisi. Ash merasa sangat keberatan dikarenakan perlakuan Kali yang sangat gegabah dan tidak sesuai standar Rainbow, menyatakan bahwa perlakuan tim Rainbow berbeda dengan apa yang Nighthaven lakukan di sektor swasta. Karena kejadian ini, terjadi perkelahian setelah kompetisi tersebut selesai di dalam ruang loker para operator dan dimulailah pergesekan antara tim Rainbow dan Nighthaven (Ubisoft, 2021c).

Ash, dengan dendamnya terhadap Kali, kemudian merekrut dan menawarkan Santiago “Flores” Lucero, seorang perampok kelas kakap, suaka di Amerika Serikat agar Flores dapat menginvestigasi gerakan Kali selanjutnya sebagai gantinya (Ducharme & Turgeon, 2021). Samuel Leo “Zero” Fisher, instruktur Staf Operasi Rainbow atau ROS (Rainbow Operation Staff) sekaligus salah satu operator Rainbow, mengetahui bahwa Flores sedang menggali informasi mengenai Kali untuk Ash, namun Zero membiarkannya dan memintanya untuk menyalurkan informasi mengenai Nighthaven kepada Zero (Ubisoft, 2022d).

Semua terlihat normal, tim Rainbow tetap merekrut anggota seperti Brianna “Thorn” Skehan dan Anja Katarina “Osa” Janković, yang mana Osa merupakan kepala bagian *research and development* (R&D) Nighthaven, Osa bahkan mengundang beberapa anggota tim Rainbow untuk melihat-lihat fasilitas R&D

Nighthaven (Ubisoft, 2021b). Namun suasana normal tersebut tidak berlangsung lama, dikarenakan pergesekan perpolitikan internal yang semakin keras antara tim Rainbow dan Nighthaven, beberapa tim Rainbow akhirnya pindah untuk bekerja dengan Kali dibawah naungan Nighthaven (Ubisoft, 2022e). Dengan ini, Nighthaven dan tim Rainbow resmi berpisah (Ubisoft, 2022a).

Suatu hari, seorang pebisnis besar di Jepang bernama Yahata terbunuh saat sedang berjalan di pasar bersama pengawalnya, Kana "Azami" Fujiwara. Bersumpah untuk membalas dendam, Azami meminta teman lamanya, salah satu operator Rainbow, bernama Yumiko "Hibana" Imagawa untuk mencari tahu siapa pembunuh bosnya dengan membawa petunjuk sebutir peluru dengan tanda bertulisan "QCR," menandakan peluru tersebut berasal dari divisi R&D Nighthaven. Hibana dan Azami menuju ke tempat kejadian perkara dan disambut oleh dua operator Rainbow, Ryad "Jackal" Ramirez Al-Hassar dan Mike "Thatcher" Baker, Jackal melacak jejak kaki dan menemukan salah satu dari penyerang Yahata berhasil kabur hidup-hidup. Mereka mencapai suatu pabrik dan menginterogasi penyerang tersebut dan menemukan bahwa ia mendapatkan pesan untuk timnya yang terenkripsi untuk membunuh Yahata, awalnya mereka pikir itu hanya lelucon hingga tak lama kemudian datanglah peti-peti berisi senjata Nighthaven, informasi, dan uang. Penyerang tersebut menyatakan bahwa setelah penyerangan ia ditugaskan untuk tinggal diam di pabrik tersebut, namun tak lama kemudian sebuah helikopter datang dan menembak ke arah pabrik, membunuh si penyerang. Ketika helikopter tersebut pergi, Hibana berkata bahwa siapa yang melakukan serangan ini telah mendeklarasikan perang terhadap Rainbow, dan kemudian meminta Azami

untuk bergabung ke tim Rainbow agar bersama-sama mereka dapat menemukan siapa yang bertanggung jawab (Lima & Hirannko, 2022).

Dengan rivalitas antara tim Rainbow dan Nighthaven yang terus membesar, Harry akhirnya membagi-bagikan tim Rainbow menjadi empat unit spesialis, Wolfguard yang berspesialisasi di bidang humaniter dan menyelamatkan nyawa warga sipil sebagai prioritas dipimpin oleh Gustave “Doc” Kateb, Ghosteyes yang berspesialisasi di spionase dan operasi secara sembunyi-sembunyi dipimpin oleh Taina “Caveira” Pereira (Ubisoft, 2022b), Redhammer yang berspesialisasi di peperangan/operasi skala besar dipimpin oleh Jordan “Thermite” Trace (Ubisoft, 2023b), dan Viperstrike yang menjadi unit serbaguna dipimpin oleh Hibana (Ubisoft, 2023c). Demi mencari informasi lebih lanjut mengenai Nighthaven, tim Rainbow menggunakan tim Wolfguard untuk menyelamatkan seorang informan yang disebut dengan nama “Si Arsitek” yang juga merupakan mantan pegawai markas Nighthaven, bersama dengan Néon Ngoma “Sens” Mutombo dan Karina “Nøkk” Gaarddhøje, Si Arsitek terbang ke Singapura menuju markas besar Nighthaven dan mencoba untuk menginfiltrasi markas tersebut. Namun sandi biometrika Si Arsitek telah dihapus dan mereka gagal memasuki markas. Tiba-tiba seorang penjaga markas Nighthaven menemukan mereka dan Nøkk berhasil menghabisinya, membuatnya pingsan, dan menggunakan sandi biometrikanya untuk masuk ke dalam markas Nighthaven dan mencuri informasi mengenai Nighthaven (Ducharme & Quesney, 2022).

Nighthaven mengetahui bahwa telah terjadi kebocoran dalam keamanan mereka, Charlie “Grim” Boon ditugaskan untuk mencari tahu siapa dalang dari

penyusupan ini, Grim sempat menemukan siapa penyusup di ruangan server Nighthaven dan bertarung dengannya di ruangan server, namun si penyusup berhasil kabur. Atas komando Kali, Grim diberikan komando untuk mencari tahu siapa si penyusup tanpa membunuh operator Rainbow atau menyusup ke markas mereka, setelah beberapa hari melakukan pencarian menggunakan taktik kotor seperti ancaman dan pemerasan, Grim akhirnya melacak kediaman Nøkk dan mengancam untuk membocorkan identitas rahasianya serta siapa pun yang Nøkk lindungi.

Pada suatu tempat di belahan dunia, seorang operator baru bernama Ana “Solis” Valentina Diaz sedang berlatih untuk menjadi bagian dari Ghosteyes di bawah supervisi Zero dan Caveira, meskipun ia sempat melakukan kesalahan saat pelatihan, ia menyelamatkan nyawa Caveira saat operasi nyata dan membuatnya resmi menjadi bagian dari tim Rainbow dan Ghosteyes, untuk membuktikan kemampuannya Caveira memberikan tugas untuk mengekspos apa yang selama ini sudah dilakukan oleh Nighthaven menggunakan intel yang mereka curi (Lavoie & Quesney, 2023b). Solis dan Caveira menyergap Kali saat ia ingin memindahkan teknologi Nighthaven, Kali menyatakan bahwa seseorang telah mencuri teknologi Nighthaven dan menjualnya, membahayakan operasi Nighthaven. Solis berkata bahwa mereka tahu mengenai hal tersebut dan berkata bahwa operasi ini untuk mencegah Kali berperang hanya karena operasinya yang terancam, Caveira berkata bahwa Redhammer akan membereskan masalah Kali dan menyatakan bahwa secara tim Rainbow akan mengambil alih (Ubisoft, 2022c).

Dengan tim Rainbow mengambil alih, dan intel ke mana berbagai senjata tersebut dicuri, unit Redhammer siap menyerang dan mengekstrak kembali senjata garapan Nighthaven tersebut dengan pimpinan Thermite dan dibantu oleh Caveira, di sisi lain dunia, Harry bertemu dengan seorang pria misterius yang menunjukkan siaran langsung dari kamera badan Thermite. Ketika unit Redhammer hampir berhasil, Thermite sadar bahwa telah ada bom yang ditanamkan, mereka lari dan ketika bom meledak, ledakannya mematikan siaran langsung kamera badan Thermite. Pria misterius tersebut bernama Deimos, pemimpin tim Rainbow terdahulu yang merasa bahwa tim Rainbow telah menjadi hina di bawah kepemimpinan Harry. Oleh karena itu, Deimos ingin membunuh semua operator Rainbow satu persatu dan menghapus tim Rainbow dengan cara mengadu domba tim Rainbow dengan Nighthaven, operasi yang tengah ditangani oleh Redhammer merupakan salah satu umpannya, Harry kemudian ia tembak saat itu juga di mejanya. Setelah kematian Harry, tim Rainbow dengan sigap mencari tahu siapa yang bertanggung jawab dan mereka menemukan intel di mana Deimos berada, tim Viperstrike berhasil menginfiltrasi pesawatnya yang berisi berbagai macam hal yang dapat mendanai operasinya, dan dengan Hibana, dibantu oleh Vicente "Capitão" Souza dan sepupunya Nayara "Brava" Cardoso hampir berhasil menangkap Deimos. Namun semua menjadi berantakan ketika Deimos membuka pintu kargo pesawat dan menumpahkan semua kargo yang ada di pesawat, hampir membunuh Brava dan Capitão. Namun Hibana optimis bahwa operasi ini telah menahan rencana Deimos dikarenakan semua uang dan benda yang dapat mendanai rencananya terbuang dari pesawat (Ubisoft, 2023a).

Hibana bertemu dengan Thernite di Rumah Sakit Militer Hereford, Inggris, Hibana menyatakan bahwa seseorang menanamkan intel di pesawat Deimos dan memberikan geolokasi sebuah kamp di Brasil dan Brava akan memimpin operasi pengintaian menuju lokasi tersebut. Thernite, dengan keadaan babak belur, sempat merasa keberatan dikarenakan mereka sangat terpojokkan, namun pada akhirnya setuju dan meminta Brava untuk menembak Deimos jika dia melihatnya. Dibantu operator Rainbow Marius “Jäger” Streicher dan Aria “Alibi” de Luca, mereka menyusup ke lokasi tersebut, sempat terjadi tembak-menembak antara tim Brava dan para penjaga kamp namun tim Brava memenangkan tembak-menembak tersebut. Ketika mereka hendak masuk ke kamp tersebut untuk mengambil intel, sebuah bom meledak dan menghanguskan intel yang dicari. Brava melihat seseorang yang misterius dan bersama timnya mengejar dia, ketika tertangkap orang tersebut menyatakan bahwa ialah intelnya dan ia menanamkan geolokasi tersebut untuk memancing tim Rainbow untuk menangkapnya agar ia bisa membantu tim Rainbow menghentikan Deimos. Brava membawa intel tersebut ke rumah sakit untuk bertemu dengan Thernite dan Hibana (Lavoie & Quesney, 2023).

Rainbow Six: Siege merupakan *game multiplayer* daring FPS yang dikembangkan oleh Ubisoft Montreal dan diterbitkan oleh Ubisoft, pemain dibagi menjadi 5 penyerang dan 5 bertahan dan diberikan, per penulisan skripsi ini, total sebanyak 67 operator anti-teror dari berbagai belahan dunia untuk mencapai objektifnya. Objektif tersebut untuk mode PVP terdiri dari menjinakkan atau melindungi bom, menyelamatkan atau melindungi sandera, dan menguasai atau melindungi area, tergantung dari peran pemain sebagai penyerang atau bertahan.

Terdapat juga mode PVE di mana pemain bisa sendiri atau bersama 4 pemain lainnya menyerang para teroris.

Tim Rainbow, setelah dinonaktifkan selama beberapa tahun, dihidupkan kembali di bawah naungan Aurelia Arnot atau yang disebut juga sebagai “Six,” Six memerintahkan penyerangan terhadap kelompok teroris yang bernama White Masks setelah kelompok tersebut melakukan penyerangan bioterorisme dengan gas beracun di Universitas Bartlett. Dengan operasi yang sukses, tim Rainbow dihidupkan kembali. Tim Rainbow terus merekrut berbagai operator anti-teror dari berbagai belahan dunia, ditengah-tengah itu semua Aurelia Arnot melepas posisinya sebagai Six dan digantikan oleh Harishva “Harry” Pandya. Harry kemudian merekrut dua operator dari Perusahaan Militer Swasta bernama Nighthaven meskipun salah satu operator Rainbow bernama Ash merasa keberatan. Dengan ancaman White Masks dihapuskan, Harry menciptakan suatu turnamen demi melatih para operator untuk lebih bisa bekerja sama dengan tim. Ketika operator dari Nighthaven bernama Kali menggunakan Ash sebagai umpan untuk memenangkan turnamen tersebut, Ash merasa keberatan dan memukul Kali, memulai pergesekan antara tim Rainbow dan Nighthaven. Tim Rainbow tetap merekrut berbagai operator dan Nighthaven juga menyumbangkan operatornya, namun dengan senjata Nighthaven digunakan untuk membunuh seorang pebisnis dari Jepang, pengawal pebisnis tersebut bernama Azami meminta bantuan kawan lamanya di Rainbow, Hibana, dengan ini pergesekan antara Nighthaven dan tim Rainbow semakin besar yang membuat beberapa operator tim Rainbow beralih ke Nighthaven.

Setelah berbagai macam cekcok, ternyata diketahui seseorang telah mencuri teknologi Nighthaven untuk mengadu domba tim Rainbow dan Nighthaven, seseorang tersebut bernama Deimos yang merupakan pemimpin lama tim Rainbow dan merasa bahwa timnya telah menjadi hina dibawah pimpinan Harry, dengan Harry dibunuh Deimos, tujuan tim Rainbow sekarang adalah mencari di mana Deimos berada.